



<b>Accepted:</b> November 2023	<b>Revised:</b> January 2024	<b>Published:</b> February 2024
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar**

**M. Hanif Satria Budi<sup>1</sup> dan Nur Hikmah Setio Rini<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: *budisaria1992@gmail.com<sup>1</sup>; nahrini00@gmail.com<sup>2</sup>*

### ***Abstract***

*This research was motivated by a new policy in the field of Indonesian education from Nadiem Makarim as Minister of Education of the Republic of Indonesia, namely the Merdeka Belajar curriculum, this policy was also applied to madrasas, integrating the curriculum policy of the Ministry of Education and Culture and Technology with the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The purpose of this study is to find out how the management of the independent learning curriculum in madrasahs, including how to plan the independent learning curriculum in madrasahs, how to implement the independent learning curriculum in madrasahs, how to evaluate the independent learning curriculum in independent learning in madrasahs. This research uses a qualitative approach that is descriptive with a case study method. The objects in this study are the KOM Team, Facilitators, and MTsN 1 Kediri Coordinator. The data collection techniques in this study are in the form of observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are, 1) The planning process of the Merdeka Belajar curriculum consists of socialization, training, and preparation of KOM (Madrasah Operational Curriculum), 2) The implementation of the Merdeka Belajar curriculum begins with intracurricular learning and co-curricular learning through a project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil 'Alamin, and 3) Evaluation of the Merdeka Belajar curriculum, namely an evaluation consisting of meetings and assessments (diagnostic, formative, summative). The results of Merdeka Belajar's curriculum management research in MTsN 1 Kediri are good, with the Madrasah Operational Curriculum (KOM) as a curriculum developer in MTsN 1 Kediri.*

**Keywords:** Management; Merdeka Belajar Curriculum.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan baru di bidang pendidikan Indonesia dari Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu kurikulum Merdeka Belajar, kebijakan ini juga diterapkan pada madrasah, mengintegrasikan kebijakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Teknologi dengan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum merdeka belajar di madrasah, termasuk bagaimana merencanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah, bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar di madrasah, bagaimana mengevaluasi kurikulum merdeka belajar mandiri di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah Tim KOM, Fasilitator, Koordinator MTsN 1 Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, 1) Proses perencanaan kurikulum merdeka belajar terdiri dari sosialisasi, pelatihan, dan penyusunan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar diawali dengan pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan profil siswa Pancasila dan profil *Rahmatan Lil 'Alamin*, dan 3) Evaluasi kurikulum merdeka belajar, yaitu evaluasi yang terdiri dari pertemuan dan penilaian (diagnostik, formatif, sumatif). Hasil penelitian manajemen kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kediri baik, dengan adanya Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai pengembang kurikulum di MTsN 1 Kediri.

**Kata Kunci :** Manajemen; Kurikulum Merdeka Belajar.

## Pendahuluan

Pada era society 0.5 dan era revolusi industri 4.0, telah menghadirkan pendidikan dengan kesulitan dan peluangnya. Demikian kondisi ini sangat diperlukan inovasi untuk memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan agar bisa bersaing. Seperti tujuan dari pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, lembaga pendidikan harus mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan ini, harus bisa mengembangkan, memajukan, dan melaksanakan pendidikan dengan sebaik- baiknya. Pendidikan juga harus mampu membaca perkiraan kebutuhan yang dikehendaki dan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman ini. Era revolusi industri ini, selain pendidik yang harus lebih memotivasi belajar. Namun, peserta didik juga dituntut mampu untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreatif juga inovatif. Baik secara komunikasi atau maupun kerjasama dalam tim (Mohamad Mustari, 2022: 48)

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003: tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa;

“Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Devi Latifah, 2021: 2).

Guna mewujudkan perbaikan kualitas Pendidikan yang bermutu dan optimal yang harus diperhatikan adalah prinsip-prinsip manajemen di bidang kurikulumnya sehingga hasilnya dapat

efisien dan efektif. Adapun peranan manajemen sangat penting untuk menciptakan kualitas yang baik bagi Lembaga Pendidikan. Secara umum, fungsi manajemen terungkap dalam istilah POAC (*planning, organizing, actuating, controlling/evaluasi*), dan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan empat fungsi ini saling berkaitan. Dengan manajemen yang baik maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan. (Mutriay Ayuwantini, 2022:4).

Alaminya, dalam perspektif Islam, manajemen itu merupakan bagian *sunnatullah*. Maksudnya, olehnya kita merencanakan, melaksanakan, kemudian mengevaluasi suatu tindakan kita dengan melihat bagaimana Yang Maha Esa menciptakan alam semesta ini dengan hak dan perencanaan yang benar-benar matang dengan tujuan yang jelas. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT Q.S. Sad Ayat 27 seperti berikut ini: “*Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka*” (YPI, 2009)

Segala hal di muka bumi ini tidaklah luput dari proses manajemen. Tujuan manajemen juga untuk memperlancar kehidupan manusia di bumi. Termasuk dalam dunia Pendidikan, kurikulum dibuat untuk memperlancar proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan. Manajemen yang baik merupakan salah satu dari aspek yang mempengaruhi kemajuan kurikulum yang diterapkan. Dengan pemberdayaan aspek manajemen dalam pengolahan kurikulum di suatu Lembaga seperti mengatur perencanaan kurikulum, mengatur pelaksanaan kurikulum dan mengatur mengevaluasi kurikulum. Juga, manajemen kurikulum tidaklah lepas dengan pembelajaran karena manajemen merupakan salah satu cara agar tujuan suatu Pendidikan tercapai. (Ema Zulfa, 2023:1-3)

Pernyataan tersebut menjelaskan kedudukan kurikulum tidak dapat dipandang sepele sebagai dokumen saja. Namun, kurikulum sebagai alat dan juga acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk menyelenggarakan alur kegiatan belajar mengajar terbaik dalam mencapai tujuan Pendidikan. Bagaimana suatu Pendidikan bisa berjalan dengan baik, jika para pelaksana Pendidikan tidak memahami kurikulum itu sendiri. Karena, dasar atau pandangan hidup bidang Pendidikan adalah kurikulum itu sendiri. (Eni Andari, 2022: 66). Pada tahun 2022, Menteri Pendidikan menerbitkan Kurikulum pendidikan yang baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Penyelenggaraannya Kurikulum Merdeka Belajar sendiri belum sepenuhnya diserentakkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Sebagian sekolah yang masih belum siap masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum sekolahnya. Adapun kurikulum Merdeka Belajar dijadikan opsi bagi sekolah yang mampu menyelenggarakannya. (Angga, 2013: 5880)

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai usaha pemulihan pembelajaran dari tingkatan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan juga menengah yang diselenggarakan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian Kementerian Agama juga mengeluarkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka untuk madrasah dengan keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Pada dasarnya, Implementasi Kurikulum Merdeka itu mengikuti Kebijakan dari Kemendikbudtek, akan tetapi pada kondisi tertentu madrasah melaksanakan adaptasi menurut kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan adanya elemen khas madrasah yaitu penguatan nilai-nilai agama sesuai dengan Keputusan Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang dikeluarkan oleh Kemenag RI (Muhammad Ali, 2022: 1).

Kurikulum Operasional Madrasah merupakan Kurikulum Implementatif yang disusun berdasarkan potensi madrasah, potensi daerah dan menyeimbangkan dengan mitra dunia kerja. (Muhammad Ali, 2022: 2). Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah itu berasal dari Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan dari Kemendikbudtek Republik Indonesia. Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah ini adalah dokumen yang memuat prinsip dan contoh strategi guna merencanakan pengembangan Madrasah yang dikelola di madrasah, dalam hal ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Akan tetapi tetap menyelaraskan dengan karakteristik dan keperluan peserta didik, madrasah dan daerah. (Muhammad Ali, 2022: 1).

Seperti halnya salah satu sekolah di Kediri yaitu MTsN 1 Kediri juga telah mengikuti Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Kab. Kediri yang diselenggarakan di MTsN 2 Kediri pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 09:59 WIB sampai dengan selesai. Disana dilakukan *sharing* terkait persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Kediri tahun ajaran 2022/2023. (MTsN 1 Kediri, 2023).

MTsN 1 Kediri merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Kediri Jawa Timur yang sudah mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka Belajar pada satu tingkatan yaitu kelas VII tahun ajaran 2022/2023 ini, dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) yang berpatokan pada tema tujuh yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni bapak Nadiem Makarim, antara lain: (kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, *Bhineka Tunggal ika*, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan) juga elemen dari projek pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA). Juga pembentukan tim fasilitator yang cakap yang telah mengikuti diklat dan *workshop*. Sehingga, memiliki banyak pengetahuan seputar Kurikulum Merdeka Belajar.

Selama tahun ajaran 2022/2023 ini MTsN 1 Kediri telah melaksanakan tiga tema yaitu suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII. Pada pelaksanaannya terpantau lancar dan baik. Hingga menjadi piloting Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari sembilan MTs yang ada di Kediri, yang mana menjadi salah satu keistimewaan MTsN 1 Kediri. Juga menjadi salah satu pilihan untuk studi banding mengenai penyelenggaraan IKM oleh MTsN 1 Jombang dengan mengirim 55 tenaga pendidik agar menimba keahaman di MTsN 1 Kediri.

Dengan ini, memotivasi MTsN untuk lebih baik juga memunculkan beberapa keingintahuan peneliti mengenai bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri tahun ajaran 2022/2023 meliputi perencanaan kurikulum merdeka belajar, implementasi merdeka belajar, juga evaluasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri tahun ajaran 2022/2023.

## Metode Penelitian

Penelitian ini ialah studi kasus yang berfokus pada manajemen kurikulum merdeka belajar di Kelas VII MTsN 1 Kediri Tahun Ajaran 2022/2023 yang dalam penelitian ini membahas bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar MTsN 1 Kediri yang berintegrasi dengan dua kebijakan Kemendikbudtek dan Kemenag RI. Manajemen kurikulum merdeka belajar adalah suatu hal yang penting, maksudnya dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan sebuah alat atau acuan pendidikan diselenggarakan di sebuah instansi. Maka, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian menggambarkan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data secara nyata yang didapat langsung pada lapangan. Intinya, penelitian ini nantinya

akan menjelaskan dan *menggambangkan* suatu fenomena yakni bagaimana manajemen (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri.

Untuk mendapatkan data-data penelitian yang mencukupi juga valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan juga dokumentasi. Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan atau kejadian yang telah berlalu, maka dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau foto juga karya monumental seseorang. Maksudnya, dokumen ialah sumber informasi yang berbentuk. (Sapto Haryoko, 2020: 177)

Selain itu juga menggunakan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan secara mandiri oleh seorang peneliti dalam suatu penelitian kualitatif. Dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada pihak yang menjadi sumber data secara langsung. Dalam penelitian ini yakni kepala MTsN 1 Kediri, Waka Kurikulum MTsN 1 Kediri, dan juga Tim fasilitator/ koordinator penyelenggaraan kurikulum Merdeka belajar di MTsN 1 Kediri yang dilaksanakan dalam KOM MTsN 1 Kediri. Wawancara dilaksanakan guna memperoleh informasi atau data valid mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar yang ada di madrasah ini.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Manajemen*

Manajemen, secara *etimology* (bahasa) berasal dari bahasa latin “*manus*” yang artinya “*tangan*” dan “*agere*” yang berarti “*melakukan*”. Dari dua kata itu ketika digabungkan menjadi satu kata kerja “*managere*” yang artinya “*menangani*”. (Moh. Ervan, 2020: 18). Sedangkan, secara *terminology* kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*”, dan kata benda “*management*” artinya manajemen yang mengandung arti pengolahan atau mengatur. (Mutiara Ayuwantini, 2022: 17)

Secara ringkas manajemen ialah tugas-tugas. Manajemen merupakan disiplin ilmu. Namun, manajemen bisa dikatakan orang-orang yang bekerjasama. Orang yang menggerakkan manajemen disebut manajer, apabila manajemen berhasil mencapai tujuannya maka keberhasilan itu menjadi prestasi manajer, akan tetapi bila gagal maka itu kegagalan manajer. Bisa diambil kesimpulan manajemen ialah beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, maka adanya usaha menggerakkan orang-orang tadi untuk melakukan sesuatu hingga tujuan tercapai. (Syarifuddin, 2017: 38)

Manajemen memiliki beberapa fungsi, Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil kesamaan yang dominan yaitu fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pelaksanaan/penyelenggaraan), (4) *Controlling*. Namun, selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan diatas ada satu lagi fungsi manajemen, yaitu; evaluasi (*evaluating*) adalah fungsi yang dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan korektif terkait yang dimanajemenkan oleh manajer. Evaluasi diselenggarakan pada organisasi atau lembaga yang memang membutuhkan adanya pertimbangan untuk menindak lanjuti suatu hal yang dimanajemeni. (Badrudin, 2015: 18)

### *Kurikulum Merdeka Belajar*

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahun 2022 ini telah mengeluarkan kebijakan pendidikan baru dalam bidang kurikulum yang disebut Merdeka Belajar. (Restu Rahayu, 2022:2) Nadiem Makarim pun menyatakan bahwa “*Merdeka belajar adalah*

*kemerdekaan berpikir*”. Dalam konsep merdeka belajar maksudnya kemerdekaan belajar, yang artinya adanya pemberian kesempatan dalam belajar dengan sebebas mungkin untuk siswa melaksanakan pembelajaran dengan tenang, santai, dan gembira tanpa tekanan dan stres. (Restu Rahayu, 2022: 14)

Merdeka belajar merupakan kurikulum dengan konsep pembelajaran intra kurikuler yang bermacam-macam, konten yang mengoptimalkan penguatan kompetensi diri siswa. Dengan konsep belajar merdeka belajar ini, guru memiliki kebebasan memilih berbagai perangkat ajar dan pembelajaran pun menjadi *enjoy* karena disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. (Khoirurrijal, 2022:1-2). Kurikulum berkembang sesuai dengan zaman dan apa yang dibutuhkan. Karena, perubahan kurikulum itu terjadi dikarenakan sudah tidak relevan dengan kondisi terkini seperti perubahan teknologi yang semakin berkembang. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana guru dan siswa memperoleh kebebasan berpikir dan juga kebebasan mengembangkan potensi pendidikan. Kurikulum merdeka bisa diartikan suatu pengembangan kompetensi melalui metode yang mengarah kepada bakat minat dengan program pembelajaran intra kurikuler dan kurikulum merdeka menjadi penyempurnaan dari kurikulum 2013. (Voni Nurhidayati, 2022: 709)

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar ini dalam perencanaan pembelajaran ada perubahan yang sangat tampak meliputi: Capaian Pembelajaran (CP), Alur tujuan Penelitian, dan Modul ajar. Dalam membuat perencanaan pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa langkah yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan perancangan pembelajaran Merdeka Belajar yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assessment atau penilaian formatif dan sumatif. (Syanila, 2023: 9)

Sedangkan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah memiliki penimbangan: (1). Bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah; (2). Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam nomor 1 diatas, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. (KMA, 2022)

Kemenag RI memutuskan menetapkan Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah pada keputusan butir ketiga yakni, Dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah mempunyai dua pilihan yakni; (1) Madrasah menerapkan Kurikulum 2013, dengan standar isi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memberi wewenang madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah, (2). Madrasah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Standar Isi dan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberikan kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan Kurikulum operasional di masing- masing madrasah.

### ***Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar***

Pandangan manajemen menurut Ordway Tead ialah suatu proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perangkat yang dimaksud ialah pemimpin dalam organisasi itu. Menurut

Tead menekankan pada upaya-upaya bagaimana seorang pemimpin atau manajer dalam suatu organisasi itu melakukan aktivitas maksimal untuk mengarahkan dan membimbing SDM atau tenaga kerja agar menjalankan tugas masing-masing dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.(Abd Rohman, 2017: 10)

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat diambil kesamaan yang dominan yaitu fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pelaksanaan/penyelenggaraan), (4) *Controlling*. Namun, selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan diatas ada satu lagi fungsi manajemen, yaitu; evaluasi (*evaluating*) adalah fungsi yang dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan korektif terkait yang dimanajemenkan oleh manajer. Evaluasi diselenggarakan pada organisasi atau lembaga yang memang membutuhkan adanya pertimbangan untuk menindak lanjuti suatu hal yang di manajemen. (Badrudin, 2015: 18)

Sedangkan, bagi sebuah organisasi, perencanaan adalah pemandu (*guide*) di berbagai kegiatan organisasi, dikatakan *guide* karena perencanaan dilaksanakan sebagai permulaan yang akan menentukan akan tercapai atau gagalnya tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan perencanaan yang baik selalu diusahakan di setiap organisasi dengan maksud agar gampang ketika melakukan langkah-langkah ke depannya (Nurdin, 2021: 79) Begitu juga perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri melewati tahapan yang panjang dan tidak mudah. Dari hasil perencanaan kurikulum merdeka sebagai berikut ini: sosialisasi, pelatihan, dan penyusunan KOM. Dengan menyesuaikan panduan dari Kemenag RI juga Kemendikbudtek.

Sosialisasi merupakan upaya guna memberikan pemahaman bagi pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program merdeka belajar (Maghfiroh, 2022: 1194). Dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kediri melakukan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber guna mendapatkan keahaman yang lebih baik mengenai kurikulum merdeka belajar yang akan di terapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

Pelatihan yang dilaksanakan di MTsN 1 Kediri guna menambah keahaman guru terhadap pengelolaan kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan teori, bahwa kurangnya pengalaman dan keahaman guru menjadi penghambat pada implementasi kurikulum merdeka, guru harus belajar lebih mengenai bentuk pembelajaran kurikulum merdeka yang baru ini. Dilaksanakan pelatihan supaya guru memiliki keahaman dan dapat menerapkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit (Pingky, 2023: 270)

Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) memiliki empat komponen yang dilaksanakan antara lain: analisis karakteristik madrasah, perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Kurikulum operasional madrasah (KOM) merupakan kurikulum acuan untuk melaksanakan apa yang telah disusun disesuaikan dengan potensi apa yang ada di madrasah maupun potensi lingkungan daerah madrasah berada.(Muhammad Ali, 2022: 2). Dari langkah awal analisis karakteristik madrasah meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik konteks sosial budaya dan lingkungan, karakteristik guru dan tenaga kependidikan, kemitraan satuan pendidikan, karakteristik sarana dan prasarana, karakteristik pembiayaan satuan pendidikan.

Langkah kedua dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah yakni merumuskan visi, misi, dan tujuan. Dalam perumusan visi, misi dan tujuan harus sesuai dengan kesiapan dan kondisi madrasah. Sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan kurikulum di madrasah yang

merencanakan manajemen kurikulum MTsN 1 Kediri dalam perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah tetap memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global maka MTsN 1 Kediri juga merespon tantangan dan peluang sehingga dapat berjalan pada perkembangan yang sesuai. Dari langkah awal analisis karakteristik madrasah meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik konteks sosial budaya dan lingkungan, karakteristik guru dan tenaga kependidikan, kemitraan satuan pendidikan, karakteristik sarana dan prasarana, karakteristik pembiayaan satuan pendidikan.

Langkah kedua dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah yakni merumuskan visi, misi, dan tujuan. Dalam perumusan visi, misi dan tujuan harus sesuai dengan kesiapan dan kondisi madrasah. Sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan kurikulum di madrasah yang merencanakan manajemen kurikulum MTsN 1 Kediri dalam perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah tetap memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global maka MTsN 1 Kediri juga merespon tantangan dan peluang sehingga dapat berjalan pada perkembangan yang sesuai.

Langkah ketiga yaitu pengorganisasian pembelajaran MTsN 1 Kediri yaitu pengorganisasian pembelajaran. Dalam pengorganisasian pembelajaran ini madrasah mengatur muatan kurikulum dan beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan juga pengaturan alokasi waktu pembelajaran baik dalam pembelajaran intra kurikuler maupun kokurikuler. Karena, pembagian alokasi waktu per jadwal Pelajaran pembelajaran intra kurikuler dikurangi untuk di dedikasikan pada pembelajaran kokurikuler (projek).

Langkah keempat yakni perencanaan pembelajaran MTsN 1 Kediri memiliki dua ruang lingkup meliputi ruang lingkup madrasah berupa perencanaan yang berlandasan Capaian Pembelajaran (CP) dari Kemendikbudtek guna menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan ATP, selanjutnya ruang lingkup kelas dengan penyusunan modul ajar yang disesuaikan CP, TP, dan ATP juga berintegrasi pada nilai-nilai luhur (dimensi) Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5P2RA).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam manajemen kurikulum merdeka belajar, pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dengan hadirnya pembelajaran intra kurikuler dan kokurikuler yang berdimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Jadi, nilai-nilai P5P2RA diintegrasikan dalam pembelajaran. Begitu juga, dengan pembelajaran kokurikuler yang berupa projek penguatan profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus di kemampuan kognitif, akan tetapi berfokus pada sikap dan perilaku atau karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia antara lain: beriman, bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.(Muhammad Ali, 2022:2)

Implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri dengan penyelenggaraan pembelajaran intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang memadukan nilai-nilai luhur profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yang diatur oleh Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan tim Fasilitator Koordinator P5P2RA MTsN 1 Kediri.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri memiliki dua implementasi pembelajaran yakni pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran kokurikuler yang berupa kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang memuat nilai-nilai pelajar pancasila

dan pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Untuk pembelajaran ini dialokasikan di luar kelas dengan tema-tema P5 yang sudah disiapkan oleh Kemendikbudristek. Sekolah hanya tinggal memilih dari tujuh tema mana yang dirasa bisa dan cocok diselenggarakan di lembaga nya. MTsN 1 Kediri memilih tiga tema untuk dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas VII dengan tema Suara Demokrasi, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Kearifan Lokal dengan persiapan yang matang, modul ajar yang tersusun, dan guru dan tenaga pendidikan yang kreatif dan inovatif.

### **Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam pelaksanaan projek agar dapat melihat keberhasilan dari suatu projek maka dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang penting untuk melihat efektivitas tercapainya manajemen yang dibuat (Ema Zulfa, 2023:22-23). Assessment diberikan dengan observasi, penilaian kinerja, tes tulis, tes lisan dan portofolio, pendidik diberikan kebebasan memilihnya. Sesuai teori bahwa *assessment* ditujukan untuk kebutuhan guru dalam pembelajaran, bentuk *assessment* ini antara lain ulangan harian, yang diperoleh dari tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, seperti tugas harian, hasil diskusi, portofolio (Novita Suryani, 2022:92)

Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri dilakukan dengan: Rapat berkala dan *assessment* (diagnostik, formatif, dan sumatif). Rapat oleh Tim Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) juga Tim Koordinator Fasilitator Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kediri. Walaupun, baru juga MTsN 1 Kediri melaksanakan IKM ini namun dapat terbilang sukses. Dari IKM nya sendiri sudah mencerminkan rencana yang telah dirancang. Juga persiapan yang matang menjadi kunci suksesnya IKM MTsN 1 Kediri yang menjadi *Piloting*.

*Assessment* yang dilakukan dalam pembelajaran yang memuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, teknik penilaian dilakukan dengan *assessment* formatif dan sumatif:

1. Formatif, yakni *assessment* yang bertujuan guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (TP).
2. Sumatif, yakni penilaian yang bertujuan guna menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas ataupun kelulusan dari MTsN 1 Kediri, dilihat dari PAT (penilaian akhir tahun).
3. Penilaian projek (P5P2RA), yakni penilaian projek dengan rapor yang sudah diinformasikan kepada siswa di awal projek. Penilaian projek lebih menekankan pengembangan potensi, minat, bakat serta penguatan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai luhur Pancasila juga nilai-nilai pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Dapat dilakukan dengan cara antara lain; observasi, wawancara siswa, produk, penilaian diri, dan penilaian kerjasama antar teman selama projek berlangsung.

Asesmen diagnostik, yang dilakukan pada awal pembelajaran IKM di kelas VII MTsN 1 Kediri, baik pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, asesmen formatif, dilakukan selama IKM berlangsung, asesmen sumatif, yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, berisi nilai akhir siswa kelas VII MTsN 1 Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

### **Penutup**

Penyelenggaraan pendidikan sangatlah membutuhkan perhatian khusus. Terlebih lagi terhadap kurikulum yang digunakan, dengan kurikulum yang optimal maka akan menghasilkan produktivitas pembelajaran yang baik dan stabil disuatu lembaga. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas

memiliki kesimpulan bahwasanya manajemen kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri sudah dapat dibilang efektif dan berjalan dengan baik. Walaupun menjadi sekolah percontohan, MTsN 1 Kediri telah membuktikan bisa menyelenggarakan kebijakan pendidikan baru yakni kurikulum merdeka belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari: *pertama*,. Dalam permasalahan pengelolaan kesiapan penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kediri tidak mengalami kesulitan yang berarti dikarena dalam segi SDM nya telah menjalani serangkaian persiapan seperti sosialisasi dan pelatihan guna mendapatkan kepahaman mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini MTsN 1 Kediri mengadakan *workshop* dengan mendatangkan narasumber dari Kemenag untuk menimba kepahaman terkait KOM juga telah mengirim beberapa perwakilan untuk melaksanakan diklat tentang kurikulum merdeka belajar. *Kedua*, untuk implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kediri telah disusun dan pengalokasian yang baik dan tersusun secara tertib. Kontribusi antara tim pengoperasional kurikulum dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan kerjasama yang sangat baik sehingga program penyelenggaraan program IKM baik intrakurikuler maupun kokurikuler dapat terealisasikan dengan cukup baik. Dan *ketiga*, untuk evaluasi penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar juga baik dalam segi rapat berkala dan penyebaran portofolio dan penilaian lainnya dari asesmen formatif, diagnostik, dan sumatif selama pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di kelas VII MTsN 1 Kediri.

## Daftar Pustaka

Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>

Dhuha Rohmawan. (2023). Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri. *Dirasah*, 6(1), 338–345. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>

Munif, M., Qomar, M., & AZIZ, A. B. D. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan ...*, 6(2), 417–430. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/935%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/935/748>

Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2023). The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah. *EDUCATIO: Journal of ...*, 8(1). <http://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/educatio/article/view/1182%0Ahttp://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/educatio/article/download/1182/383>

Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>

Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>

Nurhabibah, Z. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Multikultural*. 3(3), 630–638. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1482>

Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (I). Deepublish.

Sugianto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>

Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (I). Jakad Media Publishing.

Wulandari, S., & Timur, J. (2023). *Integration of pancasila and rahmatan lil 'alamin profiles in madrasah aliyah al iman ponorogo curriculum*. 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i2.633>

Yuni, Y., Ardilansari, A., Saddam, S., & ... (2023). Tingkat Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Nalar Siswa PPKn. *Seminar Nasional ...*, 3, 80–89. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16301>